

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Inkubator penetas telur ayam kampung sudah berhasil dibuat sesuai dengan rancangan peneliti.
2. Sistem *monitoring* suhu dan kelembaban pada inkubator penetas telur ayam kampung berbasis *internet of things (IoT)* dengan pengaturan suhu dan kelembaban serta pembalik telur otomatis dapat bekerja dengan baik. Penjadwalan nyala lampu, kipas dan motor dapat bekerja sesuai program yang dibuat.
3. *Monitoring* suhu dan kelembaban dapat dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *blynk* pada telepon pintar. Data *record* pembacaan sensor dapat diunduh dan dikirim melalui email pengguna.
4. Hasil kalibrasi sensor DHT22 mendapatkan nilai R^2 suhu yaitu 0,990 dan untuk kelembaban didapatkan nilai R^2 0,983. Hal ini mengindikasikan bahwa sensor DHT22 dapat bekerja dengan sangat baik. Penetasan telur dengan 3 kali pengulangan didapatkan rata-rata fertilitas telur yaitu 70%, infertilitas telur 30% dan daya tetas 85,6%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis menuliskan beberapa saran diantaranya, yaitu :

1. Menambahkan sumber daya listrik untuk mencegah terjadinya hal yang tidak terduga seperti pemadam listrik.
2. Penambahan komponen berupa kamera pengawas untuk melihat perkembangan telur ayam.
3. Penambahan rak telur untuk meningkatkan kapasitas.
4. Disarankan untuk peternak ayam kampung menggunakan inkubator penetas telur berbasis *IoT* ini, karena sangat mudah dioperasikan dan juga memudahkan pekerjaan peternak.